

Persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian kesenian bantengan di kabupaten Malang

Luluk Rochiyana

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210601110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kesenian bantengan, pelestarian budaya, persepsi masyarakat, kabupaten malang, generasi muda.

Keywords:

Bantengan arts, cultural preservation, community perception, malang regency, young generation.

ABSTRAK

Kesenian Bantengan merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan tradisi di Kabupaten Malang. Dalam konteks modernisasi dan globalisasi, upaya pelestarian kesenian ini menjadi semakin penting namun juga penuh tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian kesenian Bantengan di Kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data dikumpulkan dari sepuluh narasumber yang terdiri dari pelaku seni Bantengan, tokoh masyarakat, serta warga lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan apresiasi yang tinggi terhadap pentingnya pelestarian kesenian Bantengan. Dukungan pemerintah dan komunitas lokal dinilai signifikan, meskipun tantangan seperti rendahnya minat generasi muda, keterbatasan dana, dan infrastruktur yang kurang memadai masih menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi tantangan ini, integrasi teknologi digital dan peningkatan fasilitas pendukung diusulkan sebagai solusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi intensif antara pemerintah, komunitas lokal, dan generasi muda sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kesenian Bantengan sebagai warisan budaya yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

ABSTRACT

Bantengan art is a cultural heritage that is rich in historical and traditional values in Malang Regency. In the context of modernization and globalization, efforts to preserve this art have become increasingly important but also full of challenges. This research aims to explore public perceptions of efforts to preserve Bantengan art in Malang Regency. A qualitative approach was used with in-depth interview methods and participant observation. Data was collected from ten sources consisting of Bantengan artists, community leaders and local residents. The research results show that the community has a high awareness and appreciation of the importance of preserving Bantengan art. Support from the government and local communities is considered significant, although challenges such as low interest from the younger generation, limited funds and inadequate infrastructure are still the main obstacles. To overcome this challenge, the integration of digital technology and improvement of supporting facilities are proposed as solutions. This research concludes that intensive collaboration between the government, local communities and the younger generation is very necessary to ensure the sustainability of Bantengan art as a cultural heritage that can be passed on to future generations.

Pendahuluan

Kesenian tradisional mempunyai peranan penting dalam penyebarluasan informasi, sebab kesenian tradisional hidup dan berkembang di masyarakat, mempunyai sentuhan yang berdimensi personal dan budaya sehingga dapat mendukung proses komunikasi yang efektif. Dalam kesenian tradisional terkandung nilai-nilai yang berakar pada budaya masyarakat dan bahkan ada yang terkait langsung dengan kegiatan ritual masyarakat, sehingga akan menjadi kekuatan dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya bangsa khususnya nilai-nilai budaya bangsa yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Indonesia, dengan keberagaman budaya dan tradisinya yang kaya, merupakan salah satu negara yang memiliki warisan budaya yang sangat beragam dan bernilai tinggi. Salah satu contoh warisan budaya yang sangat penting untuk dilestarikan adalah kesenian tradisional Bantengan, yang berasal dari Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kesenian ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat lokal, dengan nilai-nilai sejarah, sosial, dan budaya yang dalam.

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, kesenian Bantengan menghadapi tantangan dalam upaya pelestariannya. Perubahan gaya hidup, minimnya dukungan terhadap budaya lokal, dan pergeseran nilai-nilai tradisional merupakan faktor-faktor yang dapat mengancam eksistensi kesenian ini. Oleh karena itu, memahami persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian kesenian Bantengan menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya ini. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami persepsi masyarakat terhadap upaya pelestarian kesenian Bantengan di Kabupaten Malang. Dengan memahami pandangan, dukungan, dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menjaga keberlangsungan kesenian ini.

Preservasi digital warisan budaya memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai sejarah dan identitas bangsa agar dapat diakses oleh generasi mendatang. Melalui teknologi digital, warisan budaya tidak hanya terlindungi dari risiko kerusakan fisik, tetapi juga dapat disebarluaskan secara lebih luas kepada masyarakat (Putra et al., 2023). Kesenian ini bukan hanya sekadar bentuk seni pertunjukan, tetapi juga merupakan cerminan dari keberagaman budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan dijaga. Dengan memahami nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam kesenian Bantengan, diharapkan dapat memperkuat rasa kebanggaan dan identitas masyarakat lokal terhadap warisan budayanya.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi yang luas, tidak hanya dalam konteks pelestarian budaya lokal, tetapi juga sebagai sumbangan bagi pengetahuan akademis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pelestarian kesenian Bantengan dalam konteks budaya lokal Kabupaten Malang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, komunitas seni, akademisi, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pelestarian budaya yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang kesenian

Bantengan dan nilai-nilai budayanya diharapkan dapat menjadi pijakan yang kuat dalam upaya pelestarian budaya lokal di Indonesia

Pembahasan

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman adat, budaya, suku, ras, dan tradisi. Setiap daerah mempunyai warisan budaya yang diwariskan dari nenek moyang berupa adat istiadat, ritual maupun acara keagamaan. Salah satu suku yang dikenal menjaga tradisi adalah suku Jawa. Suku Jawa merupakan etnis terbesar yang ada di Indonesia khususnya Jawa Timur. Salah satu kabupaten yang terkenal penjagaannya terhadap tradisi adalah Kabupaten Malang. Salah satu tradisi atau kesenian yang masih terjaga adalah kesenian Bantengan.

Kesenian Bantengan awalnya memeriahkan acara pancaksilat, seiring dengan berjalannya waktu, tradisi ini berkembang menjadi lambang hiburan. Asal nama “Bantengan” yaitu hewan banteng. Dalam pelaksanaanya, orang yang memerankan banteng akan mengalami kesurupan dan hilang kendali. Pertunjukkan seni ini biasanya di pertunjukkan ketika hari-hari besar seperti acara bersih desa atau acara-acara lainnya.



Gambar 1 Kesenian Bantengan

Kesadaran dan Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Bantengan)

Apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal(Ariani, 2024). Masyarakat Kabupaten Malang umumnya memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pelestarian kesenian Bantengan. Kesenian ini tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya lokal yang kaya akan nilai sejarah dan tradisi. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa menjaga kelestarian kesenian Bantengan sangat penting karena kesenian ini termasuk warisan leluhur yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang. Kesadaran ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam berbagai acara dan festival yang menampilkan kesenian Bantengan.

Namun, apresiasi terhadap kesenian Bantengan di kalangan generasi muda terlihat bervariasi. Sementara beberapa dari mereka menunjukkan minat yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam pelestarian, sebagian lainnya lebih tertarik pada budaya populer dan teknologi modern. Hal ini menimbulkan tantangan dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk menarik minat generasi muda agar mereka dapat lebih menghargai dan terlibat dalam pelestarian kesenian Bantengan.

Dukungan Pemerintah dan Komunitas Lokal

Dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam upaya pelestarian kesenian Bantengan. Pemerintah daerah Kabupaten Malang telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pelestarian kesenian ini, seperti mengadakan festival budaya, memberikan pelatihan bagi seniman muda, dan menyediakan dana hibah untuk kegiatan seni. Masyarakat dan pelaku kesenian juga mengharapkan adanya kemudahan perizinan dari pemerintah pada saat ada pertunjukan Bantengan. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan kegiatan seni tersebut tanpa hambatan administratif yang berlebihan.

Selain itu, komunitas lokal dan kelompok seni juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan kesenian ini. Mereka sering kali menjadi motor penggerak dalam mengadakan pertunjukan, pelatihan, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk melestarikan Bantengan. Kolaborasi antara pemerintah dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelestarian kesenian ini. Komunikasi kooperatif dalam media komunitas dapat menjadi sarana penting untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan mendukung keberlangsungan tradisi lokal(Jati, 2023).

Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Kesenian Bantengan

Pelestarian budaya lokal maupun tradisi religius dapat dilakukan melalui pendidikan dan kegiatan kreatif yang melibatkan generasi muda(Anshory & Salis, 2024). Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga serta melestarikan tradisi dan budaya lokal agar tetap relevan di tengah arus modernisasi(Swari et al., 2023). Namun, menarik minat mereka terhadap kesenian tradisional ini merupakan tantangan tersendiri. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya populer dan teknologi modern, sehingga kesenian tradisional seperti Bantengan seringkali kurang mendapat perhatian. Untuk mengatasi hal ini, berbagai inisiatif telah dilakukan, seperti mengintegrasikan kesenian Bantengan dengan teknologi digital. Pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkenalkan dan memperluas jangkauan suatu produk atau tradisi lokal kepada masyarakat yang lebih luas(Choiruddin, 2022).

Selain itu, masyarakat mengusulkan agar sering-sering membuat perlombaan terkait kesenian Bantengan agar kesenian ini tetap terjaga. Perlombaan dan kompetisi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan generasi muda dalam kesenian Bantengan. Hal ini juga dapat menciptakan semangat kompetitif yang sehat dan mendorong inovasi dalam pertunjukan seni.

Tantangan Ekonomi dan Infrastruktur

Salah satu tantangan utama dalam pelestarian kesenian Bantengan adalah masalah ekonomi dan infrastruktur. Banyak pelaku seni yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendanaan untuk mengadakan pertunjukan dan pelatihan. Dana yang terbatas seringkali menjadi penghambat bagi mereka untuk mengembangkan dan mempromosikan kesenian Bantengan secara lebih luas. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai seperti panggung pertunjukan dan ruang latihan juga menjadi kendala. Banyak komunitas seni yang harus berjuang dengan fasilitas yang minim, sehingga kualitas pertunjukan dan pelatihan menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pihak swasta untuk menyediakan dana dan fasilitas yang memadai bagi pelaku seni Bantengan. Peningkatan infrastruktur dan dukungan finansial yang konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pelestarian kesenian ini.

Strategi Pelestarian Kesenian Bantengan

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pelestarian yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya pelestarian kesenian Bantengan melalui program-program edukasi di sekolah dan komunitas.
2. Penggunaan Teknologi Digital: Menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan kesenian Bantengan. Pembuatan konten multimedia, penggunaan media sosial, dan platform video dapat membantu menarik minat generasi muda dan memperluas jangkauan audiens.
3. Dukungan Finansial dan Infrastruktur: Meningkatkan dukungan finansial dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk pelaku seni Bantengan. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam menyediakan dana dan fasilitas yang dibutuhkan.
4. Kolaborasi dengan Komunitas Seni: Mendorong kolaborasi antara pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat dalam mengadakan berbagai kegiatan dan program pelestarian kesenian Bantengan. Kolaborasi ini dapat memperkuat jaringan dan memperluas dampak pelestarian.
5. Promosi dan Pemasaran: Mengembangkan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan popularitas dan apresiasi terhadap kesenian Bantengan. Pameran budaya, festival, dan acara promosi lainnya dapat membantu menarik perhatian publik dan meningkatkan dukungan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diharapkan kesenian Bantengan dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesenian Bantengan merupakan warisan budaya penting di Kabupaten Malang yang menghadapi berbagai tantangan dalam pelestariannya, seperti minimnya minat generasi muda, masalah ekonomi, infrastruktur, dan kendala perizinan. Dukungan dari pemerintah, komunitas lokal, dan penggunaan teknologi modern sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan kesenian ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan program edukasi di sekolah dan komunitas tentang pentingnya pelestarian kesenian Bantengan akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda. Selanjutnya, pemanfaatan media sosial dan teknologi digital dapat digunakan untuk mempromosikan kesenian Bantengan dan menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Dukungan finansial dan infrastruktur dari pemerintah dan sektor swasta juga sangat penting untuk membantu pelaku seni Bantengan. Penyediaan dana hibah dan fasilitas latihan yang memadai akan sangat mendukung keberlanjutan kesenian ini.

Selain itu, pemerintah perlu menyederhanakan prosedur perizinan untuk pertunjukan Bantengan agar kegiatan seni dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan administratif. Mengadakan perlombaan dan festival kesenian Bantengan secara rutin juga dapat meningkatkan partisipasi dan apresiasi masyarakat, serta memberikan platform bagi para pelaku seni untuk menunjukkan bakat mereka. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat dalam mengadakan berbagai kegiatan pelestarian kesenian Bantengan akan memperkuat jaringan dan memperluas dampak pelestarian, serta memastikan keberlanjutan kesenian ini. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesenian Bantengan dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anshory, A. M. A., & Salis, R. (2024). Pelatihan seni kaligrafi sebagai sarana pengenalan budaya Islam bagi generasi muda. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 53–63. <http://repository.uin-malang.ac.id/19356/>
- Ariani, S. (2024). Apresiasi Masyarakat Terhadap Perkembangan Kesenian Reyog Kendang Tulungagung. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Choiruddin, M. N. (2022). Strategi branding pengenalan produk usaha melalui media digital. <http://repository.uin-malang.ac.id/11683/>
- Jati, R. P. (2023). Memberdayakan komunitas: Komunikasi kooperatif dalam platform media komunitas. *Communication*, 14(2), 190–205.
- Putra, D. D., Bahtiar, F. S., Rifqi, A. N., & Mardiyanto, V. (2023). Preservasi Digital Warisan Budaya: Sebuah Ulasan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 85–95. <https://repository.uin-malang.ac.id/18000/>
- Swari, N. P. A. P., Mirayanti, N. K., Swandewi, N. P. A., & Widnyana, I. W. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 132–136.